

**PENERAPAN MODEL *WINDOW SHOPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI
8 MALANG**

Kharismatul Aini

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 22101071012@unisma.ac.id

Abstrak: Keterampilan menulis teks anekdot merupakan kompetensi yang menuntut kreativitas dan pemikiran kritis, namun sering kali peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai ide, menyusun struktur, dan menggunakan gaya bahasa sindiran yang tepat. Kendala tersebut ditemukan pada peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 8 Malang akibat pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* berbantuan media kertas plano dan instrumen "Lembar Panduan Belanja". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Window Shopping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai subjek. Teknik pengumpulan data meliputi tes unjuk kerja menulis, observasi aktivitas, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan; nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan hanya sebesar 68,00 (ketuntasan 16,67%), kemudian naik menjadi 72,00 (ketuntasan 40,00%) pada Siklus I, dan melonjak tajam mencapai 83,50 (ketuntasan 86,67%) pada Siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif melalui aktivitas tinjauan karya antar-kelompok secara efektif mampu memecah kebuntuan ide, menstimulasi nalar kritis, dan meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot secara optimal.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, *window shopping*, teks anekdot, keterampilan menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan semua situasi yang ada di sekitar, yang diarahkan untuk mendapatkan pengalaman bermakna (Ubabuddin, 2019). Manajemen pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis akan memberikan langkah-langkah yang jelas, rapi, dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, masih menjadi kendala utama. Salah satu masalah dalam kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar yang berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran (Hendrizal, 2020). Menulis itu sendiri merupakan keterampilan yang memerlukan banyak pengetahuan, latihan, dan keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik (Ansoriyah & Dawut, 2019). Permasalahan ini sejalan dengan temuan observasi diagnostik di kelas X-8 SMA Negeri 8 Malang, di mana proses pembelajaran cenderung pasif dan satu arah. Akibatnya, peserta didik kerap mengalami kebuntuan ide dan kesulitan dalam menyusun struktur cerita maupun merangkai majas sindiran.

Salah satu materi krusial yang menuntut kreativitas menulis dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah teks anekdot. Teks anekdot selalu dikaitkan dengan tanggapan atau fenomena sosial dan menyampaikan kritik terhadap fenomena tersebut dengan cara yang lucu serta bermakna (Wardani et al., 2017). Pembelajaran teks anekdot idealnya mampu mengembangkan kepribadian, kemampuan mengatur alur cerita, serta nalar kritis peserta didik. Oleh karena itu, guna mengatasi hambatan kepasifan kelas dan minimnya ruang ekspresi, diperlukan intervensi melalui pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu menstimulasi partisipasi aktif dan interaksi sosial.

Model pembelajaran *Window Shopping* hadir sebagai solusi pedagogis yang relevan untuk mengatasi stagnasi kognitif tersebut. Dalam pembelajaran menggunakan model *Window Shopping*, peserta didik diajak untuk saling berkomunikasi dalam memahami materi serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan cara melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain (Suprpto, 2019). Model ini dilandasi oleh teori belajar Albert Bandura yang menekankan pentingnya proses observasi dan imitasi dalam pembelajaran. Melalui interaksi yang dinamis dan tinjauan karya antarkelompok, peserta didik dapat saling membagikan

pengetahuan, menemukan referensi gaya bahasa baru, serta memecah kebuntuan ide saat menulis teks anekdot.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengonfirmasi efektivitas pendekatan ini. Penerapan model pembelajaran *Window Shopping* sangat cocok dijadikan pembelajaran berorientasi abad 21 karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Nengsih, 2022). Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menarik secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot (Sari et al., 2023). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dan menawarkan kebaruan dengan menyintesis aktivitas kinestetik dan visual dari model *Window Shopping* ke dalam proses kreatif menulis teks anekdot. Berdasarkan landasan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan untuk mendeskripsikan implementasi serta menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 8 Malang melalui penerapan model *Window Shopping*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif merupakan metode inkuiri yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatribusikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Creswell, 2018). Adapun PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan guna memecahkan masalah praktis pembelajaran (Arikunto, 2021). Desain penelitian ini mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di mana pelaksanaannya terdiri atas siklus berulang (Maliasih et al., 2017). Setiap siklus secara sistematis mencakup empat tahapan integratif, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 8 Malang yang berjumlah 30 orang. Penentuan kelas tersebut dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* atas pertimbangan ditemukannya permasalahan spesifik terkait rendahnya keterampilan menulis teks anekdot. Kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan esensial untuk melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, di mana status kehadiran dan peran peneliti perlu dijelaskan secara eksplisit dalam pelaksanaan studi (Kariman, 2020).

Data penelitian dihimpun dari sumber primer dan sekunder (Asriani, 2018). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahannya berupa dokumen-dokumen pendukung yang relevan (Moleong, 2021). Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, tes unjuk kerja menulis, dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami fenomena untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Pratiwi et al., 2024).

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, yang didukung oleh panduan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta rubrik penilaian tes keterampilan menulis teks anekdot. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi yang membandingkan konsistensi informasi dari berbagai sumber, seperti memverifikasi hasil tes dengan catatan observasi dan wawancara. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis, yang ditandai dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks anekdot melalui penerapan model Window Shopping. Metode PTK ini berfokus pada perbaikan proses (process-oriented) melalui siklus reflektif yang sistematis untuk menjembatani kesenjangan kompetensi peserta didik (Sutirman, 2020). Rangkaian penelitian dieksekusi melalui tiga tahapan pengumpulan data yang berkesinambungan, yakni tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Pada tahap observasi diagnostik (pratindakan), iklim pembelajaran di kelas X-8 cenderung statis dan berpusat pada guru. Peserta didik mengalami hambatan kognitif yang berat dalam mengorganisasikan ide, mengingat menulis merupakan proses kreatif yang kompleks yang melibatkan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis yang teratur (Dalman, 2016). Ketiadaan media stimulasi dalam pembelajaran menulis teks sastra sering kali menyebabkan peserta didik terjebak pada ide-ide klise dan kesulitan menstrukturkan gagasan (Pertiwi, 2021). Kondisi ini tercermin dari perolehan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai angka 68,00, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat minim yakni 16,67%.

Oleh karena itu, pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk mengubah paradigma siswa dari penerima pasif menjadi pencari pengetahuan yang aktif (Shoimin, 2017).

Sebagai langkah intervensi, model pembelajaran *Window Shopping* berbantuan media kertas plano diterapkan pada Siklus I. Penggunaan media visual berukuran besar dalam kerja kelompok mampu menstimulasi retensi memori dan mempermudah proses pemetaan alur naratif (Nugraha et al., 2023). Interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif ini memungkinkan terjadinya *peer tutoring* (tutor sebaya), di mana siswa yang lebih mampu dapat membagikan pemahamannya melalui diskusi dan observasi karya (Huda, 2015). Hasil tindakan pada Siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 72,00 dan persentase ketuntasan mencapai 40,00%. Namun, evaluasi menemukan bahwa mobilitas kelas saat rotasi cenderung gaduh dan tidak terarah. Hal ini mengonfirmasi bahwa tanpa instrumen observasi yang mengikat, model *Window Shopping* rentan berubah menjadi sekadar aktivitas fisik tanpa beban kognitif yang berarti (Fadillah, 2022).

Perbaikan strategis diimplementasikan pada Siklus II dengan memperketat rotasi melalui penggunaan *timer* interaktif serta kewajiban mengisi "Lembar Panduan Belanja". Observasi terpandu (*guided observation*) merupakan kunci untuk menajamkan kemampuan evaluasi sejawat (*peer review*) sekaligus meminimalisasi distraksi selama kerja kelompok (Suryani & Lestari, 2024). Intervensi ini membuahkan hasil yang sangat signifikan, di mana rata-rata kelas melonjak tajam menjadi 83,50, dengan persentase ketuntasan klasikal menembus angka 86,67% (26 peserta didik tuntas).

Perbandingan akumulasi hasil tes kemampuan menulis teks anekdot dari tahap pratindakan hingga Siklus II disajikan secara komprehensif pada Tabel 1 berikut:

Indikator Penilaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	68,00	72,00	83,50
Nilai Tertinggi	78	80	94
Nilai Terendah	55	62	72

Peserta Didik Tuntas (Nilai ≥ 75)	5 Siswa	12 Siswa	26 Siswa
Peserta Didik Belum Tuntas	25 Siswa	18 Siswa	4 Siswa
Persentase Ketuntasan	16,67%	40,00%	86,67%

Tabel 1. Komparasi Hasil Tes Keterampilan 1 (Sumber: Data Primer Penelitian)

Peningkatan hasil belajar dari tahap pratindakan hingga Siklus II secara empiris mengonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* membawa transformasi fundamental dalam ekosistem kognitif kelas. Pada tahap awal, rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh proses pembelajaran yang terisolasi, di mana peserta didik menanggung beban kognitif yang terlampaui tinggi saat harus meramu kritik sosial dan unsur humor secara mandiri. Hal ini wajar mengingat menulis merupakan proses kreatif yang sangat kompleks dan menuntut pengorganisasian ide yang sistematis (Dalman, 2016). Pergeseran menuju paradigma kolaboratif melalui *Window Shopping* memungkinkan peserta didik untuk bertindak ganda, yakni sebagai penilai sekaligus produsen pengetahuan yang aktif (Hidayat & Salsabila, 2022).

Secara psikologis, keunggulan utama dari model *Window Shopping* terletak pada kemampuannya memfasilitasi proses belajar observasional dan interaksi sosial yang intens. Mobilitas fisik yang diwajibkan saat peserta didik berkeliling mengunjungi "toko" karya kelompok lain terbukti secara efektif memecah kebuntuan ide atau *writer's block* yang sering menghambat fase prapenulisan. Dinamika pertukaran gagasan di dalam ruang kelas yang bergerak aktif memberikan stimulasi mental yang krusial, membuktikan bahwa interaksi sosial dan mobilitas spasial berbanding lurus dengan peningkatan kreativitas linguistik peserta didik (Rahmawati et al., 2021).

Keberhasilan model ini juga tidak lepas dari prinsip relevansi kontekstual yang terbangun selama proses peninjauan karya. Ketika peserta didik menganalisis teks anekdot buatan teman sebayanya, mereka terpapar pada isu-isu problematika sekolah yang diangkat dari realitas keseharian mereka sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan aktif dan relevansi kontekstual seperti ini mampu menciptakan ruang belajar yang jauh lebih bermakna (Wahyuni, Zuhairi, & Syafruddin, 2025). Pendekatan kontekstual secara efektif menghubungkan literasi dengan pengalaman sosial peserta didik, sehingga teks anekdot tidak

sekadar dipahami sebagai deretan kalimat lucu, melainkan sebagai medium refleksi dan kritik sosial yang relevan dengan kehidupan nyata mereka (Wahyuni, Zuhairi, & Syafruddin, 2025).

Selain aspek mobilitas dan kontekstualitas, penggunaan media berukuran besar seperti kertas plano dalam model ini menghadirkan dimensi visual yang sangat interaktif. Kertas plano berfungsi sebagai ruang kanvas bersama yang mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik, mempermudah peserta didik dalam memetakan alur naratif sebelum menuangkannya ke dalam draf tulisan individu. Penggunaan platform atau media pembelajaran yang disajikan secara interaktif terbukti secara empiris dapat mendorong pemikiran yang lebih mendalam dan kritis di kalangan peserta didik (Syafruddin et al., 2025). Penyajian visual yang dinamis ini tidak hanya memperjelas struktur teks, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa dilibatkan langsung secara kolektif dalam proses penciptaan karya (Syafruddin et al., 2025).

Menelisik lebih jauh pada dinamika antar-siklus, lonjakan ketuntasan yang sangat signifikan pada Siklus II menyoroti urgensi instrumen perancah (*scaffolding*) dalam pembelajaran berbasis kolaborasi. Kegagalan mencapai target optimal pada Siklus I membuktikan bahwa kebebasan observasi tanpa panduan yang ketat justru memicu distraksi dan kegaduhan, mengubah aktivitas *Window Shopping* menjadi sekadar mobilitas fisik nir-makna kognitif. Pengenalan "Lembar Panduan Belanja" pada Siklus II mengoreksi celah ini dengan bertindak sebagai instrumen observasi terpandu (*guided observation*) yang memaksa peserta didik untuk membaca secara analitis guna menajamkan kemampuan evaluasi sejawat (Suryani & Lestari, 2024).

Proses evaluasi dan peninjauan silang yang dipandu oleh "Lembar Panduan Belanja" tersebut pada dasarnya adalah bentuk nyata dari pengaplikasian Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*). Berpikir kritis merupakan fondasi utama dan mesin metakognitif bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas kognitif tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking*), seperti menganalisis ketepatan majas sindiran (ironi, sinisme, sarkasme) dan menyintesis informasi dari karya kelompok lain (Wahyuni, Siswiyanti, et al., 2025). Keterampilan berpikir kritis ini terbukti berbanding lurus dengan kemampuan peserta didik dalam merumuskan evaluasi yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis, evaluatif, dan kreatif (Wahyuni, Siswiyanti, et al., 2025).

Melalui observasi analitis tersebut, model *Window Shopping* secara tidak langsung melembagakan praktik *peer tutoring* (tutor sebaya) yang organik. Saat perwakilan kelompok

yang bertugas "menjaga toko" menjelaskan konsep teks anekdot mereka kepada pengunjung dari kelompok lain, terjadi proses artikulasi dan afirmasi pemahaman. Pengunjung yang mencatat masukan atau mengadaptasi ide dari karya yang diamati sedang melakukan proses asimilasi pengetahuan. Konstruksi pengetahuan sosial semacam ini memperkecil kesenjangan pemahaman antar-siswa, karena bahasa instruksional sesama remaja sering kali lebih mudah dicerna dibandingkan penjelasan teoretis satu arah dari pendidik.

Integrasi dari kolaborasi terstruktur, stimulasi visual, dan observasi kognitif terpandu ini bermuara pada penurunan drastis tingkat kecemasan menulis (*writing anxiety*) di kelas X-8. Beban psikologis saat menghadapi lembar kerja kosong berhasil direduksi karena peserta didik telah membekali diri dengan kerangka ide, kosakata, dan referensi gaya bahasa hasil "berbelanja" dari kelompok lain. Inovasi pembelajaran kolaboratif yang terarah dan berpusat pada karya sejawat ini secara signifikan mereduksi kecemasan menulis dan membantu peserta didik melewati fase prapenulisan dengan jauh lebih percaya diri (Wijayanti et al., 2023).

Implikasi pedagogis dari temuan ini mengisyaratkan perlunya reorientasi dalam metodologi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan memproduksi teks sastra dan non-sastra. Guru tidak lagi berperan sebagai pentransfer pengetahuan tunggal yang pasif, melainkan sebagai desainer ekosistem kognitif yang memungkinkan terjadinya interaksi lintas gagasan. Pembelajaran teks anekdot yang ideal menuntut keseimbangan antara penguasaan kaidah kebahasaan gramatikal dan kepekaan menangkap fenomena sosial, yang mana keduanya dapat dijembatani secara optimal melalui pendekatan kooperatif peninjauan karya.

Sebagai simpulan, peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 16,67% pada tahap pratindakan menjadi 86,67% pada Siklus II merupakan bukti empiris yang tidak terbantahkan. Penerapan model *Window Shopping* berbantuan media kertas plano dan lembar observasi terpandu tidak hanya berhasil meremediasi hambatan peserta didik dalam merangkai teks anekdot. Lebih dari itu, sintesis metodologis ini sukses mentransformasi ruang kelas menjadi sebuah komunitas literasi yang inklusif, analitis, bermakna secara sosiokultural, dan saling memberdayakan demi tercapainya kompetensi penulisan tingkat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* berbantuan media kertas plano dan "Lembar Panduan Belanja" terbukti secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 8 Malang. Peningkatan

kompetensi ini terefleksi secara empiris dari lonjakan nilai rata-rata kelas yang bermula dari 68,00 pada tahap pratindakan, naik menjadi 72,00 pada Siklus I, hingga mencapai puncaknya di angka 83,50 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal ($KKM \geq 75$) juga mengalami eskalasi yang sangat tajam, yakni dari 16,67% (5 peserta didik) pada tahap awal, meningkat menjadi 40,00% (12 peserta didik) di Siklus I, dan berhasil melampaui indikator keberhasilan penelitian dengan capaian 86,67% (26 peserta didik) pada Siklus II.

Keberhasilan peningkatan ini didorong oleh integrasi aktivitas "belanja karya" yang dipadukan dengan manajemen waktu interaktif (*timer*) dan pedoman observasi yang terarah. Strategi pedagogis tersebut terbukti ampuh dalam memecah kebuntuan ide peserta didik, membantu melengkapi struktur teks khususnya pada bagian krisis dan koda, serta memfasilitasi pertukaran referensi mengenai penggunaan majas sindiran yang cerdas dan santun.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran konstruktif yang direkomendasikan bagi berbagai pihak. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan institusional dengan memfasilitasi pendidik melalui forum pelatihan atau *In-House Training* (IHT) terkait implementasi strategi pembelajaran inovatif abad 21, sehingga model *Window Shopping* dapat diadaptasi secara lebih luas di berbagai mata pelajaran. Selanjutnya, bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk mengimplementasikan model *Window Shopping* secara rutin pada materi berbasis teks yang menuntut eksplorasi ide guna menghindari kejenuhan akibat metode ceramah konvensional. Dalam penerapannya, pendidik wajib menggunakan instrumen pengontrol, seperti "Lembar Panduan Belanja" dan penampil waktu, agar mobilitas kelas tetap tertib dan berorientasi pada substansi materi. Selain itu, pemberian sesi *drilling* khusus terkait kaidah kebahasaan sangat diperlukan sebelum peserta didik melakukan penulisan mandiri. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan ekspansi kajian dengan mengujicobakan model *Window Shopping* pada variasi jenis teks lainnya, seperti teks negosiasi, eksposisi, atau debat, serta pada demografi peserta didik yang lebih beragam untuk menguji konsistensi efektivitas model. Lebih lanjut, inovasi *Window Shopping* berbasis digital melalui platform seperti *Padlet*, *Canva*, atau *Google Jamboard* perlu dikaji lebih dalam untuk menyelaraskan metode pembelajaran dengan tren digitalisasi pendidikan dan efisiensi media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Ibu Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa mendampingi penulis, serta

kepada seluruh guru, staf, dan peserta didik SMA Negeri 8 Malang yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansoriyah, S., & Dawut, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran jigsaw dengan media meme terhadap keterampilan menulis anekdot pada peserta didik kelas X SMAN 88 Jakarta. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesustraan Indonesia*, 3(1), 74–91.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Asriani. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, M. (2022). Evaluasi instrumen observasi dalam model pembelajaran gallery walk dan window shopping. *Jurnal Didaktika Pendidikan*, 14(1), 33–47.
- Hendrizar. (2020). Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Hidayat, R., & Salsabila, A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe window shopping dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Hidayat, R., & Salsabila, A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe window shopping dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Huda, M. (2015). *Cooperatif learning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Kariman. (2017). Implementasi media pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak di RA Al-Manar Lenteng Sumenep. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 94–95.

- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, S. R. (2022). Penerapan model pembelajaran window shopping dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 1.
- Nugraha, F., Mulyani, S., & Pratama, R. (2023). Efektivitas penggunaan kertas plano sebagai media pemetaan alur naratif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(2), 89–104.
- Pertiwi, S. D. (2021). Kendala pembelajaran menulis teks sastra tanpa media visual di sekolah menengah. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 8(3), 201–215.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Rahmawati, D., Santoso, A., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh mobilitas ruang kelas dan interaksi sosial terhadap keterampilan menulis kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Rahmawati, D., Santoso, A., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh mobilitas ruang kelas dan interaksi sosial terhadap keterampilan menulis kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Sari, B. P., Helda, T., & Rahmi, A. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based instruction berbantuan audio visual terhadap keterampilan menulis teks anekdot. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(1), 1–9.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suryani, I., & Lestari, P. (2024). Guided observation: Mengoptimalkan evaluasi sejawat dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pedagogi Edukasi*, 7(1), 12–28.
- Suryani, I., & Lestari, P. (2024). Guided observation: Mengoptimalkan evaluasi sejawat dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pedagogi Edukasi*, 7(1), 12–28.
- Sutirman. (2020). *Metodologi penelitian tindakan kelas: Panduan praktis bagi guru*. Alfabeta.

- Syafruddin, Wahyuni, S., Ananda, R., & Rachmaningsih, D. M. (2025). Students' perceptions of the Indonesian language course and their correlation with the need for culturally responsive digital learning materials. *Sawerigading*, 31(1), 276–286.
<https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1564>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27.
- Wahyuni, S., Siswiyanti, F., Murniatie, I. U., Laksano, P. T., Wahyuni, L., & Sari, I. N. (2025). The role of critical thinking in the preparation of high-level Indonesian questions by pre-service teachers. *Aksara*, 37(2), 525–534.
<https://doi.org/10.29255/aksara.v37i2.4888.525-534>
- Wahyuni, S., Zuhairi, A., & Syafruddin. (2025). From local to classroom: Adapting environment-based Osing cultural practices for culturally responsive literary learning. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusasteraan*, 79–92.
- Wardani, E. D., Rustono, & Nuryatin, A. (2017). Analisis teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan lokal sebagai pengayaan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 68–77.
- Wijayanti, R., Kusuma, W., & Yuliana, E. (2023). Mereduksi *writing anxiety* melalui inovasi pembelajaran kolaboratif di kelas bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(4), 310–325.

